

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK REMAJA

Lilik Setiawan*, Widyasih Sunaringtyas

Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta No.7, Darungan, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

[*liliks1975@gmail.com](mailto:liliks1975@gmail.com)

ABSTRAK

Rokok elektrik merupakan suatu perangkat elektronik yang fungsinya serupa dengan rokok pada umumnya hanya saja tidak menggunakan/membakar daun tembakau, tetapi mengubah liquid menjadikan uap melalui dihisap ke individu masuk dalam paru-nya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) dan perilaku merokok elektrik. Desain penelitian ini adalah analitik korelatif, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 168 remaja dengan teknik *Probability sampling* dengan tipe *Stratified random sampling*. Dari 168 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik sebanyak 128 (76,2%) responden dan sebanyak 153 (91,1%) responden termasuk memiliki tingkat perilaku yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) dan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare dengan nilai *p-value* = 0,020 < 0,05, dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok elektrik (*vape*) dan perilaku merokok elektrik remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) dan perilaku merokok elektrik remaja.

Kata kunci: remaja; rokok elektrik; tingkat pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF TEENAGERS' LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE DANGER OF ELECTRIC CIGARETTE (VAPE) AND TEENAGERS ELECTRIC SMOKING BEHAVIOR

ABSTRACT

The E-cigarette is an electronic device whose function is similar to cigarettes in general, only that it does not use/burn any tobacco leaves, but converts the liquid into vapor by being inhaled into the individual into his lungs. The purpose of this study was to find out the correlation between the knowledge level of teenagers on the dangers of e-cigarettes (vape) and their e-smoking behavior. The design of this research was correlative analytic, with a cross-sectional approach. The sample used was 168 teenagers, which were selected through the probability sampling technique, the stratified random sampling. Among the 168 respondents, the majority (76,2%) had a good level of knowledge about the dangers of e-cigarettes, and 91.1% of respondents had good behavior toward e-smoking. The Spearman Rho statistical test showed there was a correlation between the knowledge level of teenagers on the dangers of e-cigarettes (vape) and their e-smoking behavior in the Darungan Pare village (p-value = 0.020 < 0.05). There is a significant correlation between the knowledge level of teenagers on the dangers of e-cigarettes (vape) and their e-smoking behavior.

Keywords: electric cigarettes; knowledge level; teenagers

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kelima terbesar konsumen rokok dunia dari tahun 2001-2003. Konsumsi rokok Indonesia dari tahun 1960-2003 mengalami peningkatan sebesar 3,8 kali lipat, yaitu dari 35 miliar batang menjadi 171 milyar batang per tahun. WHO meperkirakan pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan merokok merupakan permasalahan kesehatan terbesar yang menyebabkan 8,4 juta kematian pertahun. Merokok merupakan

masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini, berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Bahaya merokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya (perokok pasif) (Indra et al. 2015). Seiring meningkatnya jumlah perokok khususnya di usia remaja, seruan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan. Saat ini Badan Kesehatan Dunia (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan Electronic Nicotine Delivery System (ENDS), vape, vapor, atau e-cigarette yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya.

Menurut Kemenkes (2018) rokok elektrik / vape merupakan suatu perangkat elektronik yang fungsinya serupa dengan rokok pada umumnya hanya saja tidak menggunakan / membakar daun tembakau, tetapi mengubah liquid menjadikan uap melalui dihisap ke individu masuk dalam paru-parunya. Vape bentuk dari modifikasi rokok konvensional atau rokok tembakau menjadi rokok elektrik, pembaharuan jenis rokok dari rokok tembakau menjadi rokok modern mengubah liquid menjadi uap. Menurut (Migasanty, 2016) ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosial. Pengetahuan masyarakat terutama remaja usia sekolah mengenai keamanan dan dampak rokok elektrik sehingga menyebabkan masih adanya penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Kurangnya kepastian informasi mengenai rokok elektrik ini juga berdampak pada munculnya pengguna usia remaja dan bahkan anak-anak. Menurut American Lung Association (2015) juga mengungkapkan bahwa rokok elektrik bukan merupakan metode yang efektif dan aman dalam upaya berhenti merokok. Saat ini jumlah pengguna rokok elektrik di dunia terus meningkat terutama di kalangan remaja. Rokok elektrik bahkan disebut bisa menjadi gerbang awal anak-anak untuk mencoba merokok karena kisaran pengguna rokok elektrik sudah merambah usia dini yaitu 13-18 tahun (Rosanne et al., 2014).

Menurut penelitian Devi Kharismawati (2018) Pada mahasiswa II menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 orang (86,7%), cukup sebanyak 5 orang (8,3%), dan kurang sebanyak 3 orang (5,0%). Mahasiswa sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 46 orang (76,7%) dan sikap positif sebanyak 14 orang (23,3%). Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan shisha dan vape pada mahasiswa Keperawatan dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $r = - 0.709$ yang menunjukkan hubungan yang kuat dengan arah negatif. Hasil berbeda pada penelitian Ferosvi Nada Adhima El Hasna (2017) bahwa responden yang menggunakan rokok elektrik lebih banyak pada kategori pengetahuan baik (72,2%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan buruk (56,2%) yang dapat diartikan H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

Berdasarkan data dari kompas.com (2019) Di Provinsi Bali sebagian besar banyak yang menggunakan rokok elektrik. Penggunaan rokok elektrik setiap wilayah Provinsi Bali yaitu yang pertama kota Denpasar mencapai 20%, disusul Provinsi Badung 16%, Provinsi Gianyar 14%, Provinsi Buleleng 13%, Provinsi Karangasem 11%, provinsi Tabanan 10%, Provinsi Jembrana 6%, serta Provinsi Klungkung dan Provinsi Bangli masing-masing 5%. Provinsi Gianyar menjadi peringkat ke 3 dengan penggunaan rokok elektrik terbanyak. Salah satu daerah pedesaan yang para remajanya menggunakan rokok elektrik berusia 15-17 tahun, 35% pengguna rokok elektrik yang aktif berusia 18-19 tahun dan 40% pengguna rokok elektrik yang aktif berusia 20-22 tahun, dimana usia yang menjadi perokok elektrik yang aktif

yaitu usia 15-22 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh mengenai “tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) dan perilaku merokok elektrik remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Darungan Pare, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 287 remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 168 remaja. Metode sampling yang digunakan adalah teknik *Probability sampling* dengan tipe *Stratified random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner melalui *Google from*.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Umum Responden (n=168)

Karakteristik responden	f	%
Umur		
<20 tahun	96	57,1
>20 tahun	72	42,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	161	95,8
Perempuan	7	4,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah	11	6,5
SMP	7	4,2
SMA/SMK/Sederajat	52	31,0
Perguruan Tinggi	98	58,3
Pekerjaan		
Wiraswasta	22	13,1
Mahasiswa	82	48,8
Pelajar	51	30,4
Tidak Bekerja	8	4,8
Dan Lain-lain	5	3,0
Apakah Responden Merokok		
Tidak	-	-
Ya	168	100
Lama Merokok Elektrik		
1-5 Bulan	45	26,8
6-12 Bulan	44	26,2
>12 Bulan	79	47,0
Tempat Biasanya Merokok		
Rumah	66	39,3
Lingkungan Sekolah	3	1,8
Tempat main/nongkrong/warung	99	58,9
Jumlah Cairan Yang Digunakan		
<3 tts/jam	29	17,3
3-11 tts/jam	102	60,7
12-20 tts/jam	37	22,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 168 responden dapat dijelaskan bahwa seluruh responden menggunakan rokok elektrik. Adapaun karakteristik responden berdasarkan karegori umur yang terbanyak adalah berumur <20 tahun yaitu sebanyak 96 (57,1%) responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 161 (95,8%) responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah perguruan tinggi sebanyak 98 (58,3%) responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 82 (48,8%) responden. Lama responden menggunakan rokok elektrik terbanyak yaitu >12 bulan sebanyak 79 (47,0%) responden, tempat biasa responden merokok elektrik yaitu tempat main/nongkrong/warung sebanyak 99 (58,9%) responden, dan jumlah tetesan liquid yang digunakanterbanyak yaitu 3-11 tetes per jam sebanyak 102 (60,7%) responden.

Tabel 2.
Katagori pengetahuan bahaya rokok elektronik (n=168)

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	128	76,2
Cukup	40	23,8
Kurang	0	0

Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 128 (76,2%) responden termasuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik. 40 (23,8%) responden termasuk memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang bahaya rokok elektrik. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang atau sebanyak 0 (0%).

Tabel 3.
Katagori Perilaku Merokok Elektrik (n=168)

Kategori Perilaku	f	%
Baik=jarang	153	91,1
Cukup=sering	5	3,0
Kurang=selalu	10	6,0

Tabel 3. diketahui bahwa sebanyak 153 (91,1%) responden termasuk memiliki tingkat perilaku yang baik, 5 (3,0%) responden termasuk memiliki tingkat perilaku yang cukup dan 10 (6,0%) responden termasuk memiliki tingkat perilaku yang kurang.

Tabel 4.
Tabel silang antara Pengetahuan dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Desa Darungan Pare (n=168)

Pengetahuan	Perilaku		
	Baik	Cukup	Kurang
Baik	117 (91,4)	4 (3,1)	7 (5,5)
Cukup	36 (90,0)	1 (2,5)	3 (7,5)
Kurang	- (0,0)	- (0,0)	- (0,0)

Tabel 4. diketahui bahwa Pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang baik 117 (91,4%) responden, pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang cukup sebanyak 4 (3,1%) responden, dan pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang kurang sebanyak 7 (5,5%) responden. Sedangkan pengetahuan yang cukup memiliki perilaku yang baik sebanyak 36 (90,0%) responden, pengetahuan yang cukup memiliki perilaku yang cukup sebanyak 1 (2,5%) responden dan pengetahuan yang cukup memiliki perilaku yang kurang sebanyak 3 (7,5%) responden. Pengetahuan yang kurang memiliki perilaku yang baik sebanyak 0 (0%),

pengetahuan yang kurang memiliki perilaku yang cukup sebanyak 0(0%), pengetahuan yang kurang memiliki perilaku yang kurang sebanyak 0 (0%).

Tabel 5.
Analisa data Hubungan Pengetahuandan Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Desa Darungan Pare (n=168)

	Total Pengetahuan		Total Perilaku
Total Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	,180*
	Sig. (2-tailed)	.	,020
	N	168	168
Total Perilaku	Correlation Coefficient	,180*	1.000
	Sig. (2-tailed)	,020	.
	N	168	168

**Spearman's rho*

Tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Spearman Rho* antara pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare didapatkan nilai p -value = 0,020 kurang dari 0,05 atau $\alpha = 0,05$, berarti H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,180*, yang menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variable rendah dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) maka semakin jarang juga perilaku merokok elektrik remaja dan semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) semakin sering juga perilaku merokok elektrik remaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja di Desa Darungan Pare Tentang BahayaRokok Elektrik

Hasil analisis data univariat berdasarkan tabel 1. umur responden yang didominasi oleh responden berumur <20 Tahun yaitu sebanyak 96 orang atau 57,1%. Sisanya responden berusia >20 Tahun yaitu sebanyak 72 orang atau 42,9%.Diananda (2018) menyebutkan bawah ada beberapa fase remaja yaitu Pra Remaja (11-14 tahun) pada fase ini remaja akan sangat tertutup dengan orang tua dan orang lain disekitar. Remaja Awal (12-17 tahun) pada fase ini merupakan fase dimanabanyak perubahan yang terjadi dalamdiri remaja. Pada fase ini remaja mulai mencari jati diri, dan mulai mandiri dengan keputusan yang mereka ambil. Remaja Lanjut (17-21 tahun) pada fase ini remaja ingin menonjolkan diri mereka dengan ingin menjadi pusat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan fase remaja masih ingin mencoba hal-hal baru untuk mencari jati dirinya dan rasa ingin tahu yang besar. Selainitu pada usia remaja belum memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik.

Berdasarkan tabel 2. pada penelitian ini menemukan bahwa dari 168 responden diketahui responden yang mendapatkan nilai > 75% yaitu sebanyak 128 orang atau 76,2% masuk dalam kategori baik, selanjutnya responden yang mendapatkan nilai > 56 - 74% yaitu sebanyak 40 orang atau 23,8% masuk dalam kategori cukup, sedangkan responden yang mendapatkan nilai < 55% yaitu sebanyak 0 (0%) tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang. Temuan penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Devi Kharismawati (2018) Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti, menunjukkan adanya pengetahuan yang baik

tentang penggunaan shisha dan vape pada mahasiswa Keperawatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitaresmi Pranasari, Diah Ratnawati, Duma LumbanTobing (Tahun 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Rizkia Wahyuni Putri, Ruslang, Ery Wardanengsih, Tetti Surianti, (Tahun 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengetahuan yang baik tentang rokok Pada Remaja Akhir Usia 18- 21 Tahun Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Pengetahuan merupakan suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Seiring perkembangan waktu, *vape* menjadi semakin dikenal. Kemudian pada awal tahun 2014, mulai bermunculan isu negatif tentang *vape* baik dari segi kesehatan maupun rokok elektrik yang meledak saat digunakan. Popularitas rokok elektrik saat ini memang sedang melejit, hal ini ditunjang dengan ketersediaan variasi teknologi perangkat, model, ukuran, warna, kapasitas baterai, dan lain-lain. Pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada remaja di Desa Darungan Pare dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal dan pergaulan. Lingkungan merupakan sumber informasi non formal tentang bahaya merokok elektrik. Keterbatasan informasi dari lingkungan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok elektrik. Dalam penelitian Ar-Rasily & Dewi (2016) ditemukan bahwa remaja yang hanya mendapatkan informasi dari gambar memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok elektrik. Selain informasi dari lingkungan, remaja di Desa Darungan Pare memperoleh informasi mengenai rokok elektrik melalui media elektronik seperti media sosial. Informasi yang dengan mudah dapat diakses melalui situs internet sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik. Namun pada kenyataannya remaja justru mencari informasi mengenai varian rokok elektrik, dan *e-liquid* serta berbelanja melalui media internet seperti Instagram, Facebook. Dalam penelitian Diana (2013) mengatakan bahwa usia remaja lebih menyukai acara music, kartun, dan kuis dari pada berita atau *talkshow* dan informasi tentang kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Desa Darungan Pare

Hasil analisis data univariat tabel 1. diketahui perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik yang paling banyak yaitu >12 bulan sebanyak 79 orang (47,0%). Hal ini menunjukkan adanya kecanduan yang disebabkan oleh kandungan *e-liquid* pada rokok elektrik. Selain itu lingkungan atau tempat yang biasanya remaja menggunakan rokok elektrik yang paling banyak adalah di tempat main atau nongkrong dan warung yaitu sebanyak 99 orang (58,9%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pergaulan remaja yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Berdasarkan jumlah *liquid* yang digunakan remaja pada saat merokok yaitu sebanyak 3-11 tetes per jam dengan jumlah responden sebanyak 102 orang (60,7%). Ini menunjukkan bahwa intensitas remaja dalam menggunakan rokok elektrik sangat sering dilakukan dalam kesehariannya. Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian ini menemukan bahwa dominan responden sebanyak 153 (91,1%) memiliki tingkat perilaku yang baik, sedangkan 5 (3,0%) responden memiliki tingkat perilaku yang cukup dan sisanya sebanyak 10 (6,0%) responden memiliki tingkat perilaku yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dominan memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan rokok elektrik. Temuan penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranasari, dkk (2021) dengan judul “Diterminan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik / Vape Pada Mahasiswa Teknik Mesin Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta”,

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bahwa dapat disimpulkan variabel usia yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (p -value = 0,000) dan sikap perilaku pengguna vape (p -value = 0,039) p -value variabel tersebut lebih kecil dari nilai alpha sehingga ada hubungan usia dan sikap dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Menurut Wahyuni Putri,dkk (2020), terdapat Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir Usia 18- 21 Tahun Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Pada penelitian ini proporsi pengguna rokok elektrik tersebut lebih banyak ditemukan pada usia/umur <20 tahun sebanyak 96 (57,1%) responden. Pada jenis kelamin responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 161 (95,8%) responden sedangkan sisanya 7 (4,2%) responden berjenis kelamin perempuan. Tempat biasanya responden merokok yaitu didominasi pada tempat main/nongkrong/warung sebanyak 99 (58,9%) responden. Penggunaan rokok elektrik pada remaja di Desa Darungan Pare cukup tinggi walaupun pengetahuan tentang rokok elektrik sudah baik. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Perilaku merokok elektrik pada remaja sebagian besar adalah hasil dari proses kognitif bahwa mereka memiliki antisipasi terhadap konsekuensi terkait dengan perilaku- perilaku mereka yang sudah menjadi kebiasaan, suatu perilaku yang bersifat otomatis, sehingga sering kali dilakukan tanpa dipikirkan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan itu sendiri. Walaupun remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok elektrik namun tetap saja membuat seseorang berperilaku merokok. Menurut Simarmata (2012), perilaku merokok terbagi menjadi empat tipe berdasarkan *Management of affect theory* yaitu tipe perokok yang dipengaruhi oleh kebiasaan positif yaitu seseorang merasa penambahan rasa yang positif saat merokok. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif yaitu banyak orang yang merokok dan mengurangi perasaan negatif, misalnya saat mereka marah, cemas, dan gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Perilaku merokok aktif, hal ini dinamakan *psychological addiction* oleh Green. Orang yang menunjukkan perilaku seperti itu akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek rokok yang dihisapnya berkurang. dan Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, seseorang merokok bukan demi mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar menjadi suatu perilaku yang bersifat otomatis.

Dampak bahaya perilaku merokok elektrik bagi perokok aktif adalah meningkatkan risiko dua kali lebih besar untuk mengalami serangan jantung. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah dan mempercepat denyut jantung sehingga pemasokan zat asam kurang dan keadaan ini memberatkan tugas otot jantung. Meningkatkan risiko dua kali lebih besar untuk mengalami stroke, meningkatkan risiko mengalami serangan jantung dua kali lebih besar pada mereka yang mengalami tekanan darah tinggi atau kadar kolesterol tinggi. Meningkatkan risiko lima kali lebih besar menderita kerusakan jaringan anggota tubuh yang rentan. Zat dalam rokok elektrik yang bersifat cair seperti liquid yang di dalamnya terdapat nikotin dan perasa seperti diacetyl, dapat menyebabkan kerusakan saluran pernafasan dan kanker paru-paru karena sebagian besar zat ini tersimpan di dalam paru-paru. Selain itu, nikotin ini dapat menyebabkan kanker jika merangsang tubuh dalam jangka waktu yang lama biasanya di daerah mulut, gusi maupun di tenggorokan.

Dampak bahaya bagi perokok pasif adalah asap sampingan (*sidestream smoke*) hasil dari ujung yang mengeluarkan asap dari cairan liquid ternyata lebih berbahaya dibandingkan asap utama (*mainstream smoke*) yang dihisap dan dikeluarkan oleh perokok, karena mengandung 2 kali lebih banyak nikotin, aerosol vape mengandung perasa seperti diacetyl, yakni bahan kimia yang dapat merusak fungsi silia di saluran pernafasan. Perokok pasif yang berada disekitar perokok aktif akan menghirup dua jenis rokok ini sekaligus, sehingga mengalami risiko gangguan kesehatan seperti mata perih, bersin dan batuk-batuk, sakit kerongkongan, sakit, hingga masalah pernapasan termasuk radang paru-paru dan *bronkitis*, dan meningkatkan risiko kanker paru dan penyakit jantung.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja di Desa Darungan Pare

Berdasarkan tabel 5. pada penelitian ini dilihat bahwa hasil uji *Spearman's Rho* antara pengetahuan dan perilaku remaja di Desa Darungan Pare didapatkan nilai p -value = $0,02 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja di Desa Darungan Pare. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan arah hubungan positif atau searah yang artinya semakin baik pengetahuan maka semakin jarang juga perilaku pada remaja di Desa Darungan Pare. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja di Desa Darungan Pare. Pengetahuan remaja yang baik tentang bahaya rokok elektrik akan mempengaruhi perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik maka akan semakin rendah tingkat penggunaan rokok elektrik pada remaja di Desa Darungan Pare. Dalam penelitian Wahyuni Putri, dkk (2020) mengatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan mereka sudah baik tentang merokok maka perilaku merokok akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kharismawati (2018) "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi Stikes Sari Mulia", berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap tentang penggunaan shisha dan vape pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan dan Farmasi STIKES Sari Mulia dengan nilai $p=0,000$ (p). Salah satu faktor yang terpenting dalam terbentuknya perilaku adalah yang di dasari pada pengetahuan. Hal ini berarti jika memiliki pengetahuan baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang di sekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik dan berlangsung lama. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor *predisposing* yaitu faktor yang ada didalam individu, yang termasuk didalamnya adalah sikap, nilai, pengetahuan, budaya, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan dan faktor sosio-demografi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas remaja di Desa Darungan Pare yang memiliki pengetahuan baik mengenai bahaya rokok elektrik tetapi berperilaku merokok elektrik kategori baik sebanyak 117 orang (91,4%). Hal ini dapat disebabkan karena pada kuesioner perilaku mayoritas remaja menjawab selalu pada pernyataan "saya merasa gelisah jika tidak mengisap rokok elektrik". Remaja cenderung percaya bahwa merokok elektrik dapat menghilangkan rasa bosan, gelisah dan cemas pada saat waktu senggang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjannah Rizkia, dkk (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir Usia 18- 21 Tahun Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Berdasarkan penelitian ini, tingkat pengetahuan remaja yang baik tentang bahaya rokok elektrik pada kategori cukup memiliki perilaku tidak merokok elektrik yaitu sebanyak 4 orang (3,1%). Hal ini dapat disebabkan karena pada kuesioner perilaku mayoritas remaja menjawab jarang pada pernyataan "saya

mengisap rokok elektrik 50-60kali sehari”. Pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok elektrik ini menyebabkan remaja tidak melakukan perilaku merokok elektrik karena remaja mengetahui definisi, kandungan serta kerugian dari perilaku merokok elektrik. Salah satu faktor yang terpenting untuk terbentuknya perilaku seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Remaja yang tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk mencoba hal baru seperti merokok elektrik tidak akan memiliki perilaku menggunakan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dan perilaku remaja adalah semakin baik pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik akan mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitaresmi Pranasari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa, dapat disimpulkan variabel usia yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik ($p\text{-value} = 0,000$) dan sikap perilaku pengguna vape ($p\text{-value} = 0,039$) $p\text{-value}$ variabel tersebut lebih kecil dari nilai alpha sehingga ada hubungan usia dan sikap dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Teknik Mesin di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (*Vape*) Dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Desa Darungan Pare dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (*Vape*) pada Remaja di Desa Darungan Pare dari 168 responden didapatkan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 128 (76,2%) responden. Tingkat Perilaku Merokok Elektrik pada Remaja di Desa Darungan Pare dari 168 responden sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebanyak 153 (91,1%) responden. Hasil uji *Spearman Rho* antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja didapatkan nilai yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja di Desa Darungan Pare. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel rendah dengan arah korelasi positif. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja di Desa Darungan Pare menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik maka semakin rendah perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri Mas Padmiswari, Nadya Treesna Wulansari, A.A.S.A. Sukmaningsih K. (2021), “Gambaran Histologi Ginjal Mencit Jantan (*Mus Musculus*) yang Diberi Ekstra Buah Juwet (*syzygium cumini*) Sebagai Pelurus Radikal Bebas Pada Asap Rokok”. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. Vol. 4 No. 2 Hal. 21 –26. <https://ejournal.itekes->
- Anindya Winda Kusumawati (2018). Hubungan Antara Dimensi Kepribadian Big Five dan Intensitas Perilaku Merokok Rokok Elektronik Pada Mahasiswa. [skripsi]. Yogyakarta
- Anonim (2014). 10 Negara dengan Jumlah Perokok Terbesar di Dunia. <http://www.nusantaranews.com>. Diakses 19 Oktober januari 2021.
- Anonim. (2017). “Buku dan Desain Cover oleh Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif-Badan POM. Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Deputi Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan

- NAPZA Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia”. (ISBN: 978-602-50929-0-9).
- Ar-rasily, O.K. and Dewi, P.K. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orangtua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang*. 5 (4), pp. 1422-1433
- Artikel penggunaan rokok elektrik di Provinsi Bali (2019). <https://www.kompas.com>. Di akses 5 Januari 2022.
- Badan POM. (2015). “Bahaya rokok elektronik racun berbalut teknologi”. Diperoleh tanggal 09 november 2021, dari <http://perpustakaan.pom.go.id/>.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Christine Ivana Delpian (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kepanjen*. [skripsi]. Malang.
- Cicila Ika Wulandari, Agus Santosa (2012). *Pengalaman Menghentikan Kebiasaan Merokok Pada Mantan Perokok*. *Jurnal pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012. Halaman 36-42.
- Devi Kurniawati (2017). *Hubungan Antara Stress dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas X dan XI di SMKN 1 Jiwan Kabupaten Madiun*. [skripsi]. Madiun.
- Dewi Rosaria Amalia (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Ngumpul*. [skripsi]. Surakarta.
- Diana Puspita. 2013. *Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Teman, Iklan Terhadap Perilaku Merokok Di SMP N 6 Wonogiri*. tersedia pada: <http://eprint.ums.ac.id/42106/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>